

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa keterangan diatas diambil kesimpulan. Bahwa:

1. Letak Kabupaten Gresik dalam kerangka kebudayaan Jawa yaitu sebagai bagian dari kebudayaan *pesisir wetan*. Hal ini mempengaruhi penyebaran Islam di Jawa khususnya daerah Gresik. Peran para *walisongo* dalam kehidupan sosio-kultural dan religius di Jawa sangat memikat. Fakta menunjukkan bahwa dengan cara membaaur dengan budaya lokal serta memberi penambahan ke dalam ajaran Islam dan tetap bersandar pada prinsip-prinsip Islam, agama baru ini dianut oleh para bangsawan serta mayoritas masyarakat Jawa di Pesisir Utara. Dan ini semua berawal dari kota pesisir di ujung timur pulau Jawa, yakni kabupaten Gresik di propinsi Jawa Timur. Dan Jika di pandang dari letak Geografisnya, Gresik terletak pada titik 7, 9, 45 Lintang Selatan dan 112, 38, 43 Bujur Timur. Dalam rentang waktu yang cukup lama sampai awal abad ke-21 M, tampaknya beberapa faktor telah membawa perubahan posisi. Gresik mulai menjadi sebuah kabupaten pada akhir abad ke-17 M, dengan nama Kabupaten Tandes, dimana Sidayu yang sekarang masuk dalam wilayah kabupaten Gresik pada waktu itu juga berdiri sendiri sebagai kabupaten.

2. Wujud Seni Damar Kurung dari Kabupaten Gresik yaitu *kap* atau kurungan lampu berbentuk persegi dengan hiasan/motif yang unik yang terdapat pada sarung lampion dengan media kertas pada lampion segi empat berkerangka bambu. Hiasan berupa gambar yang menceritakan kegiatan masyarakat Gresik dengan simbol-simbol yang memiliki makna-makna tersendiri dan di buat dengan menggunakan teknologi yang manual dengan tangan.
3. Unsur Islam dalam Seni Damar Kurung menurut Ika Ismoerdijahwati dan Dwi Indrawati, yaitu pernyataan bahwa Islam Dalam Seni Damar Kurung dan kebudayaan lokal berhubungan. Menurut para sumber Ika Ismoerdijahwati dan Dwi Indrawati yaitu adanya hubungan pada budaya lokal berupa Seni Damar Kurung ketika Islam datang ke Kabupaten Gresik. Menurut Ika Ismoerdijahwati hubungan tersebut terjadi pada budaya lokal yaitu Seni Damar Kurung dan mendapat penambahan Islam berupa gambar orang-orang yang sedang melaksanakan kegiatan sholat yang merupakan kegiatan wajib bagi umat Islam terdapat pada gambar di sisi Seni Damar Kurung. Sedangkan menurut Dwi Indrawati terdapat hubungan dari budaya lokal berupa Seni Damar Kurung yang mendapat penambahan Islam berupa kegiatan masyarakat di bulan Ramadhan yang merupakan waktu khusus bagi umat Islam. Dapat diketahui adanya relativisme budaya yang terdapat pada perbedaan pendapat dari pandangan kedua sumber mengenai budaya lokal dan Islam yang ada pada seni Damar Kurung.

B. Saran-saran

1. Kepada pemerintah, agar supaya memberikan perhatian dan pemantauan kepada kesenian Damar Kurung untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas khususnya masyarakat Gresik dalam berbagai hal demi lestarynya budaya lokal yang sudah ada di Gresik agar tidak hilang seiring perubahan zaman.
2. Kepada Fakultas Adab, mengingat kesenian tersebut, Damar Kurung adalah seni yang sangat penting dalam pengembangan budaya Islam, maka fakultas Adab perlu memberikan respon yang positif pada kesenian tersebut, dan diharapkan untuk kedepannya memberikan prioritas terhadap mahasiswa.
3. Kepada masyarakat Kabupaten Gresik, bahwa kesenian Damar Kurung dapat menunjukkan dan mempengaruhi ahlak pada masyarakat sekitar, maka perlu dilestarikan kesenian tersebut, baik sebagai sarana hiburan, atau produk peninggalan Islam.